

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Concept Song* pada Mata Pelajaran IPS untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 003 Sihepeng

Iqrima Sahuro¹, Irma Suryani Siregar², Ali Yusron³

STAIN Mandailing Natal, Mandailing Natal

Email: ikrimasaburo10@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *concept song* dalam mata pelajaran IPS materi pokok keanekaragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia kelas IV SDN 003 Sihepeng. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SDN 003 Sihepeng. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitianditunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik sebelum menggunakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *concept song* secara klasikal hanya mencapai 35% atau 6 peserta didik yang tuntas, dan 11 peserta didik atau 65% yang belum tuntas. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *concept song* di kelas IV SDN 003 Sihepeng adalah guru menulis teks lagu sesuai materi di papan tulis, guru membimbing peserta didik menyanyikan lagu secara bersama-sama dengan berulang-ulang, setelah itu guru meminta peserta didik memaknai isi lagu, guru meminta peserta didik membentuk kelompok, kemudian peserta didik menyampaikan hasil deskripsi kelompoknya dan saling membandingkan dengan kelompok lainnya di depan kelas, guru memberi penjelasan sesuai materi yang ada pada lagu, setelah di akhir pembelajaran guru memberikan evaluasi kepada peserta didik. Hasil belajar peserta didik setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *concept song* adalah pada siklus I, ketuntasan hasil belajar secara klasikal meningkat menjadi 59% atau 10 peserta didik yang tuntas, dan 7 peserta didik atau 41% yang belum tuntas. Setelah dilakukan tindakan pada siklus II ketuntasan hasil belajar secara klasikal mencapai 82% atau 14 peserta didik yang telah mencapai KKM yaitu 75 yang sudah ditetapkan.

Kata kunci: *Model Kooperatif, Concept Song, Hasil Belajar IPS*

PENDAHULUAN

Proses belajar merupakan kegiatan yang berkelanjutan dan menjadi elemen krusial dalam pelaksanaan berbagai tingkat serta jenis pendidikan. Dengan demikian, keberhasilan atau kegagalan dalam mencapai tujuan pendidikan sangat bergantung pada pengalaman belajar yang dialami oleh peserta didik, baik di sekolah maupun di rumah atau dalam lingkungan keluarganya sendiri (Syah, 2013). Aktivitas manusia melibatkan proses belajar. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa tidak ada momen atau tempat di mana manusia sepenuhnya bisa terlepas dari aktivitas belajar (Annurrahman, 2009), Sementara itu, mengajar adalah proses mengatur dan mengelola lingkungan sekitar peserta didik agar dapat memotivasi serta mendorong mereka untuk melakukan kegiatan belajar (Hayati & Hasnawati, 2014).

Pada dasarnya, kegiatan belajar mengajar merupakan proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik, antara peserta didik satu dengan yang

lain, serta antara peserta didik dengan lingkungannya dalam suatu pembelajaran. Oleh karena itu, proses pembelajaran harus dirancang dan terus diperbaiki guna memberikan pengalaman belajar yang melibatkan aspek mental dan lingkungan belajar, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Dari penjelasan tersebut, kita dapat memahami bahwa guru memegang peran penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Namun, hingga saat ini masih ada guru yang kurang memperhatikan bagaimana proses pembelajaran akan berlangsung, terutama di Sekolah Dasar. Terlihat bahwa beberapa proses pembelajaran masih bersifat kaku, di mana guru memberikan penjelasan panjang lebar mengenai materi, sementara peserta didik hanya mendengarkan. Selain itu, masih terdapat guru yang menggunakan metode pengajaran yang kurang tepat, sehingga menyebabkan peserta didik mudah merasa bosan, seperti yang sering terjadi dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Pembelajaran kooperatif menciptakan interaksi yang mendukung dan membina, sehingga terbentuk masyarakat belajar (*Learning Community*). Dalam pembelajaran ini, peserta didik tidak hanya belajar dari guru, tetapi juga dari rekan-rekannya. Pembelajaran kooperatif dirancang secara sadar untuk mengembangkan interaksi yang saling membimbing dan mendukung, guna menghindari konflik atau kesalahpahaman yang bisa memicu permusuhan, sekaligus sebagai latihan dalam kehidupan bermasyarakat (Sugiyanto, 2010). Strategi *concept song* adalah metode penyampaian materi pembelajaran dengan mengemasnya ke dalam irama lagu, sehingga secara tidak langsung materi tersebut tertanam dalam diri peserta didik. Pendekatan ini dapat membangun interaksi positif dalam proses belajar mengajar di kelas (Istarani, 2015). Alasan memilih model pembelajaran kooperatif tipe *concept song* adalah karena model ini sangat efektif, di mana komunikasi informal antar siswa mempermudah peserta didik untuk memahami materi yang dibahas, terutama jika materi tersebut dikaitkan dengan lagu yang mereka sukai.

Pada dasarnya, sangat penting untuk menerapkan model, strategi, serta media pembelajaran yang tepat guna meningkatkan proses belajar peserta didik. Penggunaan model pembelajaran yang bervariasi dapat menghilangkan kebosanan dan menumbuhkan semangat belajar pada siswa. Namun, kondisi ini berbanding terbalik dengan yang terjadi di SDN 003 Sihepeng, di mana pembelajaran IPS masih berpusat pada guru atau bersifat konvensional, yaitu *teacher-centered*. Pendekatan seperti ini tidak memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan kreativitas mereka. Interaksi antara guru dan peserta didik dalam pembelajaran sangatlah penting, tetapi pembelajaran yang dilakukan di sekolah tersebut kurang efektif dan tidak mengoptimalkan pendekatan *student-centered*, sehingga siswa cenderung pasif, hanya mendengarkan dan mencatat, yang membuat mereka mudah merasa bosan selama proses pembelajaran. Hal ini terlihat jelas di kelas IV SDN 003 Sihepen (Agusnenti, 2021)

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan di atas, pembelajaran masih didominasi oleh pendekatan *teacher-centered*, sehingga peserta didik sering mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Untuk mengaktifkan peserta didik, strategi lain yang digunakan selain metode ceramah adalah dengan melibatkan mereka dalam diskusi kelompok di kelas. Namun, strategi ini belum sepenuhnya efektif

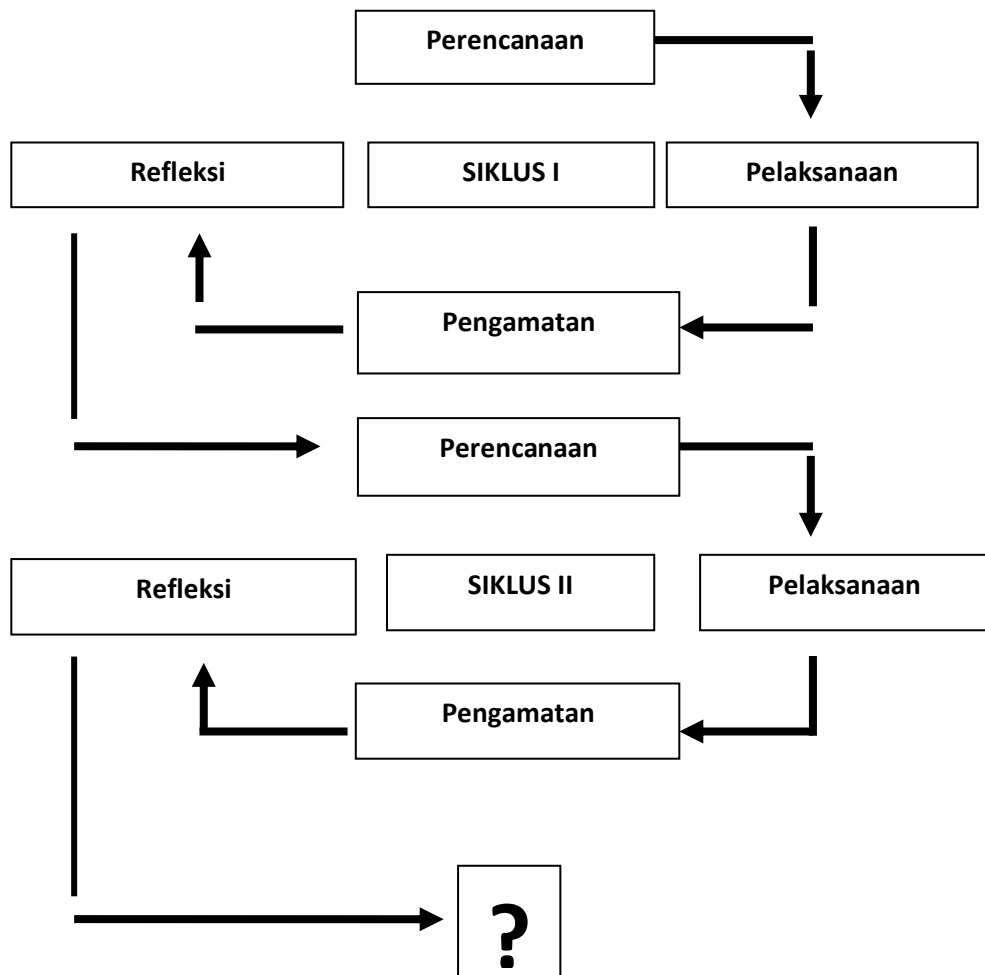
meskipun guru telah berusaha mendorong partisipasi siswa. Kebanyakan peserta didik hanya berperan sebagai penonton. Oleh karena itu, penting untuk melatih peserta didik agar lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Salah satu alternatif yang dapat dilakukan oleh seorang guru untuk meningkatkan hasil belajar adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik peserta didik serta mata pelajaran yang diajarkan. Salah satu model yang efektif digunakan adalah model pembelajaran kooperatif, yang sering diterapkan pada materi-materi tertentu. Model pembelajaran kooperatif ini terbukti memiliki pengaruh positif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan studi awal, ditemukan bahwa hasil ulangan harian peserta didik pada materi keanekaragaman suku bangsa dan budaya menunjukkan 65% dari siswa, yaitu sebanyak 11 peserta didik, mendapatkan nilai di bawah KKM, sementara hanya 35%, atau 6 peserta didik, yang berhasil mencapai KKM. Mengingat nilai KKM kelas IV di SDN 003 Sihepeng adalah 75, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa masih di bawah standar yang diharapkan. Hal ini menunjukkan perlunya inovasi dalam model pembelajaran agar hasil belajar peserta didik dapat meningkat.

Solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan ini adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat mendorong keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga mampu meningkatkan hasil belajar mereka, khususnya dalam mata pelajaran IPS. Salah satu model yang bisa digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *concept song*. Berdasarkan hal tersebut, terlihat jelas bahwa peran guru dalam merancang proses pembelajaran sangat penting. Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, yang mencakup berbagai aspek kehidupan sosial peserta didik, guru harus memperhatikan beberapa prinsip penting, salah satunya adalah menciptakan lingkungan yang aman dan menyenangkan. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat belajar dengan nyaman dan terdorong untuk berpikir kreatif. Dengan demikian, jika guru memperhatikan aspek-aspek ini, akan berdampak positif pada peningkatan hasil belajar peserta didik.

METODE

Penelitian ini jenis PTK, Menurut Suryanto (Parnawi, 2020), bahwa: “penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu, untuk memperbaiki atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran didalam kelas secara lebih professional” Dapat dilakukan oleh guru atau peneliti. Rancangannya yang digunakan yaitu sebagai berikut:



Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas

Sumber data penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah informasi yang diperoleh langsung dari sumbernya. Dalam penelitian ini, sumber data primer adalah siswa kelas IV SDN 003 Sihepeng, yang terdiri dari 17 peserta didik, yaitu 11 laki-laki dan 6 perempuan. Data ini digunakan untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran yang diterapkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *concept song* dalam mata pelajaran IPS. Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber tidak langsung. Dalam penelitian ini, data sekunder meliputi hasil belajar yang dikumpulkan oleh pihak lain, serta data pendukung dari kepala sekolah SDN 003 Sihepeng. Jenis data sekunder yang digunakan adalah lokasi dan dokumentasi. Data yang didapatkan di analisis menggunakan:

1. Taraf kesukaran butir

Taraf kesukaran butir yang dinyatakan dengan indeks kesukaran butir sebagai proporsi peserta tes yang menjawab butir tersebut dengan benar. rumus yang digunakan untuk menghitung indeks kesukaran butir adalah:

$$I = \frac{B}{N}$$

Keterangan:

I = Indeks kesukaran butir.

B = Banyaknya siswa yang menjawab butir tersebut dengan benar.

N = Jumlah siswa yang mengikuti tes.

Tabel 1. Kriteria Tingkat Kesukaran

Indeks Tingkat Kesukaran	Kriteria
0,00 – 0,25	Sukar
0,26- 0,75	Sedang
0,76 – 1,00	Mudah

2. Daya Bada Butir

Daya beda butir sebagai efektivitas butir untuk membedakan peserta tes yang memperoleh skor tinggi dengan peserta yang memperoleh skor rendah. Rumus yang digunakan untuk menghitung daya beda butir adalah:

$$d = \frac{U-L}{N}$$

Keterangan:

U = Banyak peserta tes pada kelompok atas yang menjawab butir dengan benar.

L = Banyak peserta tes pada kelompok bawah yang menjawab butir dengan benar.

N = Banyak peserta tes.

3. Aktivitas Guru dan Siswa

Setelah data terkumpul melalui observasi, data dari aktivitas guru dan peserta didik pada lembar observasi diolah dengan rumus persentase (sugiyono, 2018).

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P =Nilai Observasi

F =Jumlah Skor Perolehan

N =Skor Maksimal

Tabel 2. Pedoman Konversi Aktivitas Guru dan Peserta Didik (Arikunto, 2016)

No	Nilai Angka	Kategori
1	89-100%	Sangat Baik
2	70-79%	Baik
3	60-69%	Cukup
4	55-59%	Kurang
5	0-49%	Sangat Kurang

4. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa diukur dari ketuntasan individu dan klasikal. Secara individu peserta didik dikatakan tuntas apabila memperoleh KKM, yaitu 75. Sedangkan secara klasikal peserta didik dikatakan berhasil apabila ketuntasan peserta didik mencapai 75%.

Untuk menghitung persentase ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal, dapat menggunakan rumus, yaitu (Depdiknas, 2004):

a. Ketuntasan individu

$$KI = \frac{SS}{SMI} 100\%$$

Keterangan:

KI = Ketuntasan Individu

SS = Skor Hasil Belajar Siswa

SMI = Skor Maksimal Ideal

100% = Bilangan Tetap

Untuk mengetahui tingkat hasil belajar Peserta Didik dapat dilihat pada rentangan nilai kategori di bawah ini yaitu:

- 1) 90-100 tergolong “sangat baik”
- 2) 70-89 tergolong “baik”
- 3) 50-69 tergolong “cukup”
- 4) 30-49 tergolong “kurang”
- 5) 10-29 tergolong “sangat kurang”.

b. Ketuntasan Klasikal

$$KK = \frac{JST}{JS} 100\%$$

Keterangan:

KK = Persentase Ketuntasan Klasikal

JST = Jumlah Peserta Didik yang Tuntas

JS = Jumlah Peserta Didik Keseluruhan

5. Data Hasil Penelitian

Setelah data terkumpul kemudian dihitung jumlah skor untuk masing-masing peserta didik, dengan cara jumlah skor yang diperoleh dibagi jumlah maksimum dan dipersentasekan. Apabila hasil perolehan peserta didik mencapai 75% dari total ketuntasan nilai hasil belajar makapenelitian tercapai dengan rumus dibawah ini.

$$KI = \frac{SS}{SMI} 100\%$$

KI = Ketuntasan Individu

SS = Skor Hasil Belajar Siswa

SMI = Skor Maksimal Ideal

100% = Bilangan Tetap

6. Data Pemantau Tindakan

Setelah data terkumpul dihitung jumlah skor perolehan kemudian jumlah skor yang diperoleh dibagi dengan jumlah skor maksimum. Hasil persentase apabila sudah mencapai 90% dari indikator pemantau penelitian dinyatakan tercapai menggunakan rumus dibawah ini.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Nilai Observasi

F = Jumlah Skor Perolehan

N = Skor Maksimal

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Belajar Peserta Didik Sebelum Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Concept Song*

Hasil belajar peserta didik sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *concept song* tergolong masih rendah dari 17 peserta didik dengan rata-rata nilai mata pelajaran IPS materi keanekaragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia yaitu 64, dan 6 orang yang mencapai ketuntasan individual. Ketuntasan hasil belajar peserta didik secara klasikal adalah 35% sedangkan yang tidak tuntas 11 peserta didik secara klasikal adalah 65%. Penyebabnya kegiatan pembelajaran IPS masih berpusat pada guru atau dilakukan secara konvensional, yaitu *teacher center* (Wali kelas IV SDN 003 Sihepeng). Maka perlu dilakukan tindakan perbaikan terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS materi pokok keanekaragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia di kelas IV SDN 003 Sihepeng dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *concept song*.

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Concept Song*

Aktivitas Guru

Aktivitas guru selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung menurut Suyatno dalam buku (Istarani & dan Ridwan 2016) dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *concept song*, dapat dilihat melalui lembar observasi atau pengamatan yang disediakan peneliti dan diisi oleh observer. Pada siklus I diperoleh rata-rata 2,28 dengan persentase dari aktivitas guru yaitu 57% atau berada pada kategori “Cukup”. Walaupun aktivitas guru sudah termasuk kategori cukup tinggi, karena masih banyak terdapat kekurangan yaitu pada saat membimbing peserta didik menyanyikan lagu guru hanya membimbing beberapa peserta didik saja, sehingga beberapa peserta didik kesulitan untuk menyanyikan lagu.

Selanjutnya kekurangan yang terjadi pada aktivitas guru yaitu kurangnya motivasi dan semangat guru pada saat meminta peserta didik untuk memaknai lagu, sehingga beberapa peserta didik tidak mengeluarkan pendapatnya tentang makna lagu sesuai pengalamannya. Kemudian guru juga kurang memperhatikan peserta didik sehingga peserta didik mempunyai celah untuk bermain-main seperti bercerita saat guru menjelaskan poin-poin materi. Guru juga kurang memperhatikan waktu serta apa yang dilakukan oleh peserta didik

saat berdiskusi mendeskripsikan isi lagu sehingga hasil yang diperoleh kurang maksimal. Kemudian kelemahan berikutnya yaitu guru kurang bisa mengkondisikan kelas pada saat peserta didik berdiskusi kelompok, sehingga menjadi ribut.

Setelah kelemahan-kelemahan yang terdapat pada siklus I ini diperbaiki pada saat pertemuan siklus II, dimana guru lebih bersemangat dalam memotivasi peserta didik untuk mengeluarkan pendapatnya, kemudian guru juga lebih memperhatikan aktivitas peserta didik pada saat diskusi dan menjelaskan poin-poin materi pembelajaran seperti meminta peserta didik menjelaskan kembali apa yang didengarkannya, dan peserta didik yang tidak menjadi penyaji mendengarkan peserta didik yang menjelaskan dan kemudian nanti menjelaskan deskripsi kelompoknya yang tidak sama dengan penjelasan peserta didik sebelumnya sehingga disini peserta didik harus mendengarkan penjelasan dari setiap deskripsi kelompok. Guru juga dalam hal ini lebih memperhatikan waktu pada saat berdiskusi sehingga diharapkan hasil diskusinya lebih bagus dari siklus I. Pada siklus II guru juga lebih memperhatikan peserta didik dan tidak memberi celah kepada peserta didik untuk bermain-main seperti keluar masuk kelas, sehingga dalam hal ini aktivitas guru meningkat pada siklus II yaitu rata-rata 3,28 dan 82,14% dengan kategori “Sangat Tinggi”, karena berada pada rentang 81%-100%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Concept Song* Siklus I dan Siklus II

No	Aktivitas Yang Diamati	Siklus I	Siklus II
1.	Guru memasuki kelas dengan membawa lagu yang disenangi anak-anak yang telah dirubah syairnya menjadi materi yang akan di ajarkan.	3	4
2.	Guru membimbing Peserta didik menyanyikan lagu yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari	2	4
3.	Guru meminta Peserta didik memaknai isi lagu yang berkaitan dengan pengalamannya	2	3
4.	Guru meminta Peserta didik untuk membuka materi yang berkaitan dengan lagu	3	3
5.	Guru meminta Peserta didik mengaitkan isi lagu dengan isi materi	2	3
6.	Guru meminta Peserta didik membuat deskripsi dengan bahasa sendiri secara individu dan kelompok	2	3
7..	Guru memperhatikan hasil deskripsi secara individu maupun kelompok	2	3
	Jumlah	16	23
	Rata-rata	2,28	3,28
	Persentase	57%	82,14%
	Kategori	Cukup	Sangat Tinggi

Sumber: Hasil Olahan Observasi 2024

Dari Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Concept Song* Siklus I dan Siklus II dapat diperoleh sebanyak rata-rata yaitu 3,28, dan 82,14%. Dengan kategori “Sangat Tinggi” karena berada pada rentang 81%-100%.

Aktivitas Peserta Didik

Aktivitas peserta didik selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *concept song* juga dapat dilihat dari lembar observasi atau pengamatan yang disediakan peneliti dan diisi oleh observer. Pada siklus I diperoleh persentase aktivitas belajar peserta didik yaitu 60% dengan kategori “Cukup”. Walaupun aktivitas belajar peserta didik tergolong kategori cukup, namun masih terdapat kelemahan yaitu masih banyak peserta didik yang tidak mau mendengarkan ketika guru menyampaikan penguatan dengan menjelaskan poin-poin penting dalam isi lagu. Kemudian juga terdapat beberapa peserta didik tidak mau menyanyi pada saat peserta didik diminta untuk bernyanyi, dan kebanyakan dari peserta didik hanya bermain-main seperti keluar masuk kelas, masih ada juga peserta didik yang tidak mau mengeluarkan pendapatnya serta beberapa peserta didik tidak mengikuti pembelajaran dengan baik seperti ketika diminta untuk berdiskusi ada beberapa peserta didik yang bermain-main pada saat diskusi, sehingga hasilnya kurang maksimal.

Setelah kelemahan pada siklus I ini diperbaiki pada siklus ke II, dimana aktivitas peserta didik pada siklus ke II lebih diperhatikan, peserta didik lebih bersemangat dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran dan peserta didik lebih aktif dalam mengeluarkan pendapatnya serta peserta didik dalam siklus ke II ini lebih diperhatikan oleh guru sehingga tidak ada celah untuk bermain-main. Kemudian dalam proses diskusi peserta didik juga diberi waktu yang cukup lama sehingga hasil diskusinya lebih bagus dan terjadi peningkatan dimana pada siklus II dari aktivitas peserta didik diperoleh persentase 80%, atau berada pada kategori “Tinggi” karena berada pada rentang 76-100%. Untuk lebih jelas dapat di lihat pada tabel 4.

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Concept Song* Siklus I dan Siklus II Pertemuan

No.	Aktivitas Yang Diamati	Siklus I	Siklus II
1.	Peserta didik bersama-sama menyanyikan lagu yang syairnya dirubah dengan materi inti yang akan dipelajari.	3	4
2.	Peserta didik memaknai isi lagu berkaitan dengan pengalamannya.	2	4
3.	Peserta didik membuka materi yang berkaitan dengan isi lagu.	2	3
4.	Peserta didik mengaitkan isi lagu dengan isi materi.	2	3
5.	Peserta didik membuat deskripsi dengan bahasa sendiri secara individu dan kelompok.	2	3
6.	Peserta didik merespon hasil feed back dari guru.	2	3
7.	Peserta didik dan guru bekerja sama menyimpulkan pembelajaran.	2	4
Jumlah		13	23
Rat-rata		2,14	3,28
Persentase		54%	82%
Kategori		Cukup	Tinggi

Sumber: Data Hasil Olahan Observasi 2024

Dari hasil rekapitulasi observasi aktivitas belajar peserta didik dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *concept song* mulai dari siklus I sanpai siklus II

mengalami peningkatan rata-rata sebanyak 3,28 dan 82%, maka dapat dikategorikan "Sangat Tinggi", karena berada pada rentang 81%-100%.

Hasil Belajar Peserta Didik Setelah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Concept Song*

Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS materi pokok keanekaragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia dari siklus I hingga pada siklus II terus mengalami peningkatan. Dari 17 peserta didik mengalami peningkatan hasil belajar. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I terjadi peningkatan, dimana dari 17 peserta didik terdapat 10 peserta didik yang nilainya sudah mencapai KKM. Dalam hal ini sudah dilakukan suatu penerapan model pembelajaran yang dianggap dapat mengatasi masalah rendahnya hasil belajar peserta didik, kemudian dalam pembelajaran ini peserta didik lebih bersemangat dan senang karena pembelajaran dimulai dengan bernyanyi dan dalam syair lagunya diganti menjadi materi pembelajaran sehingga disini terjadi penyampaian materi secara tidak langsung. Pada siklus I ini guru masih belum terbiasa mengkondisikan kelas sehingga peserta didik menjadi ribut dan peserta didik juga belum memahami langkah-langkah dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *concept song* sehingga pada siklus I hasil belajar peserta didik belum maksimal. Sedangkan pada siklus II, peserta didik yang tuntas sebanyak 14 peserta didik. Pada siklus ke II ini, guru sudah mengkondisikan kelas seefektif mungkin dengan memberi semangat dan motivasi terhadap peserta didik, serta tidak memberi celah kepada peserta didik untuk bermain-main dengan meminta untuk memperhatikan penjelasan temannya.

Pada siklus II ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Suyatno lagu yang dibawakan guru tidak terlalu panjang sehingga peserta didik lebih banyak belajar dengan membaca buku dan memaknai lagu lebih luas sesuai dengan apa yang dikaitkannya dengan materi pembelajaran. Pada siklus II ini peserta didik sudah memahami konsep pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *concept song* ini sehingga dalam hal terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik yang telah mencapai skor maksimal (Istarani & Ridwan, 2016). Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta Didik dari Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II

Tes	Rata-rata	Jumlah Peserta Didik yang Tuntas	Jumlah Peserta Didik yang Tidak Tuntas
Sebelum Tindakan	64	6 (35%)	11 (65%)
Siklus I	74	10 (59%)	7 (41%)
Siklus II	81	14 (82%)	3 (18%)

Sumber: Data Hasil Olahan Observasi 2024

Berdasarkan tabel 5, hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari sebelum tindakan rata-rata 64 jumlah peserta didik yang tuntas 6 dalam ketuntasan klasikal 35% yang tidak tuntas 11 peserta didik ketuntasan klasikal 65%, siklus I rata-rata 74 jumlah peserta didik yang tuntas 10 ketuntasan klasikal 59% dan yang tidak tuntas sebanyak 7 peserta didik dengan ketuntasan klasikal 41% dan siklus II dengan rata-rata 81 jumlah peserta didik yang

tuntas sebanyak 14 peserta didik dengan ketuntasan klasikal 82% dan yang tidak tuntas 3 peserta didik dengan ketuntasan klasikal 18%. dapat diperoleh sebanyak rata.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana telah diuraikan di atas, dapat diketahui bahwasanya dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *concept song* di kelas dengan baik, maka dapat dilihat hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial di kelas IV SDN 003 Sihepeng telah meningkat. Dengan demikian hipotesis penelitian “Dengan Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *concept song* pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial di kelas IV SDN 003 Sihepeng dapat meningkat”.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab IV, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik sebelum menggunakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *concept song* secara klasikal hanya mencapai 35% atau 6 peserta didik yang tuntas, dan 11 peserta didik atau 65% yang belum tuntas. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *concept song* di kelas IV SDN 003 Sihepeng adalah guru menulis teks lagu sesuai materi di papan tulis, guru membimbing peserta didik menyanyikan lagu secara bersama-sama dengan berulang-ulang, setelah itu guru meminta peserta didik memaknai isi lagu, guru meminta peserta didik membentuk kelompok, kemudian peserta didik menyampaikan hasil deskripsi kelompoknya dan saling membandingkan dengan kelompok lainnya di depan kelas, guru memberi penjelasan sesuai materi yang ada pada lagu, setelah di akhir pembelajaran guru memberikan evaluasi kepada peserta didik.

Hasil belajar peserta didik setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *concept song* adalah pada siklus I, ketuntasan hasil belajar secara klasikal meningkat menjadi 59% atau 10 peserta didik yang tuntas, dan 7 peserta didik atau 41% yang belum tuntas. Setelah dilakukan tindakan pada siklus II ketuntasan hasil belajar secara klasikal mencapai 82% atau 14 peserta didik yang telah mencapai KKM yaitu 75 yang sudah ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Annurrahman. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. CV Alfabeta.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktik*. PT Rineka Cipta.
- Depdiknas. (2004). *Rambu-rambu Penetapan Ketuntasan Belajar Minimum dan Analisis Hasil Pencapaian Standar Ketuntasan Belajar*. Pustaka Setia.
- Hayati, M. & Nurhasnawati. (2014). *Desain Pembelajaran*. CV Mutiara Pesisir Sumatera.
- Istarani & Ridwan, M. (2016). *50 Tipe Strategi dan Teknik Pembelajaran Kooperatif*. Media Persada.
- Parnawi, A. (2020). *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. CV Budi Utama.
- Sugiyanto. (2010). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yuma Pustaka.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Syah, M. (2013). *Psikologi Pendidikan*. PT Rosda Karya.